

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dalam suatu kelompok masyarakat, yang setiap harinya selalu melakukan komunikasi antar orang lain dengan bertatap muka atau melalui telepon. Komunikasi adalah syarat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa interaksi antar manusia, baik itu secara kelompok atau perorangan, ini tidak mungkin akan terjadi, manusia adalah makhluk sosial, yang tidak akan bisa menghindar dari tindakan berkomunikasi menyampaikan informasi serta menerima pesan dari orang lain. Komunikasi akan terjadi karena fungsi yang dapat dirasakan oleh pelaku komunikasi kepada si penerima pesan atau yang disebut komunikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan media, komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran informasi atau pesan kepada dua orang atau lebih baik secara langsung atau melalui media komunikasi seperti koran, majalah, baliho, dan media elektronik melalui telpon genggam atau *smartphone*, radio, televisi dan internet.

Seiring dengan berjalannya waktu, komunikasi sering banyak dijumpai diberbagai tempat seperti kantor, sekolah, kampus, ataupun tempat tongkrongan seperti kafe atau warung kopi, dan yang paling sering kita jumpai yang banyak diskusi kecil-kecilan untuk saling bertukar pikiran yaitu di warung kopi. Warung kopi selalu menjadi tempat ruang publik oleh masyarakat untuk bertukar informasi dari membahas soal isu-

isu sosial, ekonomi, politik dan budaya yang didalamnya adalah orang-orang dari berbagai latar belakang sosial dan budaya.

Seperti yang ditulis oleh F. Budi Hardiman, Konsep ruang publik menurut Jurgen Habermas adalah ruang publik yang merupakan ruang diskusi kritis dan terb dan terbuka bagi semua kalangan dan merupakan perlawanan terhadap ekonomi pasar yang cenderung mengikis habis solidaritas warga. Prinsip-prinsip ruang publik adalah diskusi-diskusi terbuka yang membahas tentang isu-isu pada masa sekarang yang menjadi perhatian masyarakat. Ruang publik dengan demikian yaitu kebebasan berpendapat, berbicara, berkumpul, pers bebas, dan hak untuk secara bebas dalam perdebatan politik dan pengambilan keputusan.¹

Saat ini budaya minum kopi sudah tumbuh menjadi salah satu gaya hidup masyarakat modern saat ini, mulai dari rasa aroma kopi menjadikan kopi sebagai minuman yang banyak dipilih. Selain kopi salah satu minuman penghilang kantuk, kopi juga sangat baik untuk kesehatan tubuh yaitu mengurangi penyakit diabetes dan menurunkan resiko dimensia (pikun).

Pada awalnya, minum kopi sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu kala. Pasalnya Indonesia adalah salah satu penghasil biji kopi terbaik didunia. Beberapa daerah yang terkenal dengan produksi biji kopinya adalah Aceh, Lampung, Medan, Jawa, Ternate, Sulawesi dan Flores. Bahkan bagi masyarakat

¹F. Budi Hardiman, "Komersialisasi Ruang Publik Menurut Hannah Arendt dan Jurgen Habermas, "Dalam F. Budi Hardiman (ed), Ruang Publik : "*Partisipasi Demokratis*" dari Polis sampai *Cyberspace* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), Hal. 185-486.

Eropa zaman dahulu, sedapnya seduhan kopi yang mereka seruput lebih akrab disebut *java*. Di Indonesia usia penikmat kopi hampir tidak pandang usia mulai dari remaja hingga orang dewasa bahkan manula, sehingga tidak terhitung jumlahnya. Bagi mereka kopi adalah konsumsi harian dan merupakan bagian bagian makanan dan minuman sehari-hari. Di warung kopi para konsumen bersosialisasi tidak mengenal batas strata sosial atau ekonomi, perkembangan budaya bersosialisasi di Warung kopi membentuk budaya tersendiri yang semakin tumbuh dan semakin memperluas pertemanan.

Menurut Habermas hak-hak komunikatif warga negara terlaksana terutama diskursus-diskursus informal yang dapat dilaksanakan secara inklusif dan dapat mempersoalkan segala tema relevan yang mungkin, seperti yang terjadi ketika anggota masyarakat atau warga negara bertemu di Warkop Amal untuk saling berkumpul dan berbicara atau berdiskusi.

Warung kopi juga ini adalah tempat yang mudah dijumpai di seluruh belahan dunia, terutama di Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah akan banyak kita jumpai warung-warung kopi, mulai dari warung kopi kelas menengah sampai warung kopi yang berkelas seperti starbucks. Budaya minum kopi saat ini sudah tumbuh menjadi salah satu gaya hidup masyarakat mulai dari anak muda hingga orang tua sudah sering mengkonsumsinya, usia sudah bukan lagi pembatas untuk bisa menikmati kopi. Selain itu warung kopi bukan hanya sekedar untuk minum kopi saja, tetapi juga menjadi salah satu tempat untuk berdiskusi bertukar informasi dengan kerabat atau rekan kerja. Dengan menjamurnya warung kopi di berbagai wilayah di nusantara khususnya di Gorontalo bisa jadi mengindikasikan bahawa keberadaan kopi di Indonesia itu sangat

populer dengan semakin meningkatnya industri perkopian di Indonesia, hingga dari bisa membuat kopi sendiri dan menikmatinya. Tidak hanya itu, sejumlah tempat minum kopi pun didesain dengan berbagai macam model, sehingga suasana pada saat meminum kopi benar-benar akan membawa suasana yang aman dan nyaman, tergantung dari konsumen itu sendiri untuk memilih tempat Warung kopi yang diinginkan.

Dengan menjamurnya warung-warung kopi diberbagai tempat terutama di Gorontalo. Dalam penelitian ini penulis mengambil Warung kopi Amal sebagai lokasi penelitian, Warung kopi amal ini bertempat dipusat Kota Gorontalo yaitu di Jalan Samratulangi, Limba U Kota Selatan Kota Gorontalo. Peneliti melihat yang unik dari warung Kopi Amal ini yaitu berbeda dari warung kopi lainnya yang biasa kita jumpai. warung Kopi Amal ini buka mulai dari pukul 05.30 – 20.00. Yang membedakan warung Kopi Amal dengan Warung kopi lain yang ada di Gorontalo yaitu karena lebih banyak yang duduk minum kopi dari berbagai latar belakang tanpa mengenal status sosial, siapapun bisa menikmati dan bersantai minum kopi disini, serta bebas berpendapat dan berbicara tanpa adanya paksaan, yaitu seperti yang kita sering temukan diwarung-warung Kopi pada umumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat fenomena yang terjadi di warung Kopi Amal yang telah dijelaskan di latar belakang terdapat masalah yang melandaskan ini. masalah yang melandaskan penelitian ini berfokus pada bagaimana warung Kopi Amal menjadi ruang publik dan tempat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi.

1.3 Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari judul penelitian dan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah. Rumusan masalah ini merupakan salah satu bentuk atau menjadi salah satu topik utama dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana warung KopiAmal berperan sebagai ruang publik dan tempat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data dan informasi Mengenai, Bagaimana warung KopiAmal berperan sebagai ruang publik dan tempat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat di peroleh, di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang komunikasi dan informasi yang berkaitan dengan kajian tentang Bagaimana warung Kopi Amal berperan sebagai ruang publik dan tempat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi
 - b. Untuk mendapatkan gambaran bagaimana gambaran tentang bagaimana warung Kopi Amal berperan sebagai ruang publik dan tempat untuk berkomunikasi dan bertukar informasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi pembaca dalam memahami bagaimanawarung Kopi Amal berperan sebagai ruang publik dan sarana komunikasi dan sumber informasi. Selain itu peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat khususnya di provinsi Gorontalo dalam membudidayakan Warung kopi sebagai ruang publik dan sarana komunikasi dan informasi bagi pelanggan.